

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 4 PURWANEGARA BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**DWI KUSWANTO**

**NIM: 05410042**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Kuswianto

NIM : 05410042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Yang Menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MERANGKAP BANGSA  
TGL. 20  
45FC3AAF176508102  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000



Dwi Kuswianto

NIM. 05410042



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : SKRIPSI  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Kuswianto  
NIM : 05410042  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan  
Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 4 Purwanegara  
Banjarnegara

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Juni 2010  
Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 / DT / PP.01.1 / 76 / 2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 4 PURWANEGARA BANJARNEGARA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI KUSWANTO

NIM : 05410042

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا  
غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ  
يَخَذِلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي  
يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ  
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ .

Artinya:

“Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (Tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”.

(QS. Ali Imran (3) : 160).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Bumi Restu, 1997), hal. 72.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater Tercinta,*

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PURWANEGARA BANJARNEGARA"**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan masukan yang tidak terhingga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Eko Purwinarso, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
7. Ibu Wilujeng Naharyanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
8. Bapak dan Ibu guru serta Karyawan SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang banyak membantu demi kelancaran penelitian.
9. Ayahanda Sutono dan Ibunda Marsiyam tercinta yang telah menjadi Suri Teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, do'a dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Eko dan Keluarga serta adikku Trias Nurwicaksono yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya, hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2010

Penulis,

Dwi Kuswianto

NIM. 05410042

## ABSTRAK

DWI KUSWianto. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya, transformasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara hanya mencakup ranah kognitif dan psikomotor saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mampu menguasai materi pembelajaran PAI masih juga berperilaku kurang baik seperti tidak menghormati guru dan sering melakukan pelanggaran. Hal ini juga didukung dengan keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung dalam pembentukan sikap. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif, apa saja permasalahan yang dihadapi, dan apa solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena dirasa cukup sederhana dan tidak memerlukan waktu terlalu lama.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan mengadakan *Religious Culture* di lingkungan sekolah berupa: Kegiatan Harian meliputi bersalaman pagi, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus Al-Quran, shalat dluhur berjama'ah dan shalat dhuha; Kegiatan Mingguan meliputi shalat Jum'at, infaq Jum'at dan ekstrakurikuler keagamaan; dan Kegiatan Tahunan meliputi bakti sosial, pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah, pesantren Ramadhan, PHBI, latihan Qurban dan wisata religi. (2) Permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yaitu: kurangnya alokasi waktu, kurangnya sarana pendukung pembelajaran, keterbatasan waktu mengontrol peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, seringnya pelanggaran tata tertib sekolah dan lingkungan sekitar kurang mendukung. (3) Solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan metode yang tepat, menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain, pemberian nasihat, melakukan pengawasan dan pemberian motivasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sitematika Pembahasan .....	32

**BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 PURWANEGARA  
BANJARNEGARA**

A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang .....	35
C. Visi dan Misi .....	37
D. Struktur Organisasi .....	38
E. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa .....	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53

**BAB III : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 4 PURWANEGARA BANJARNEGARA**

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik .....	60
1. Pembinaan Keagamaan .....	62
2. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik .....	83
3. Hasil yang Dicapai .....	88
B. Permasalahan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik .....	90
C. Solusi Mengatasi Permasalahan dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik .....	100

**BAB IV : PENUTUP**

A. Simpulan .....	114
B. Saran-saran .....	115
C. Kata Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	1: Peran Guru EMASLIMDEF .....	11
Tabel	2: Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Purwanegara .....	39
Tabel	3: Keadaan Guru SMP Negeri 4 Purwanegara .....	48
Tabel	4: Keadaan Karyawan SMP Negeri 4 Purwanegara .....	51
Tabel	5: Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Purwanegara .....	53
Tabel	6: Daftar Pergedungan SMP Negeri 4 Purwanegara .....	54
Tabel	7: Data Perlengkapan Ruang Belajar .....	55
Tabel	8: Data Perlengkapan Ruang Kepala Sekolah .....	55
Tabel	9: Data Perlengkapan Ruang Guru .....	56
Tabel	10: Data Perlengkapan Ruang Tamu .....	56
Tabel	11: Data Perlengkapan Ruang Perpustakaan .....	57
Tabel	12: Data Perlengkapan Ruang Laboratorium .....	57
Tabel	13: Data Perlengkapan Ruang Tata Usaha .....	57
Tabel	14: Data Perlengkapan Ruang Bimbingan Konseling .....	58
Tabel	15: Data Perlengkapan Ruang OSIS .....	58
Tabel	16: Data Perlengkapan Ruang UKS .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	120
LAMPIRAN II	: Pedoman Wawancara .....	122
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan .....	124
LAMPIRAN IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....	142
LAMPIRAN V	: Bukti Seminar Proposal .....	143
LAMPIRAN VI	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	144
LAMPIRAN VII	: Surat Izin Penelitian .....	145
LAMPIRAN VIII	: Piagam Penghargaan .....	156
LAMPIRAN IX	: Sertifikat Relawan .....	157
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL I .....	158
LAMPIRAN XI	: Sertifikat PPL II .....	159
LAMPIRAN XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	160

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual), yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Walaupun dilakukan mungkin hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.<sup>1</sup>

Khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.<sup>2</sup> Namun, kendala yang dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah hanya dipraktikkan ketika pelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup> Antonius Trg, "Penilaian Ranah afektif", *Harian Global* dalam *www.yahoo.com*, pada tanggal 27 Desember 2009.

<sup>2</sup> Selain hal tersebut, Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia, keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara obyektif. Lihat: Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 65.

Tugas guru bukanlah terbatas pada membuat anak pandai saja, melainkan membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab, kerja sama, jujur, hemat, teliti, terampil berbicara di depan publik, dan sebagainya.<sup>3</sup> Guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai moral yang luhur serta mendapatkan porsi yang sewajarnya, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.

SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga berguna bagi bangsa, negara dan agamanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Eko Purwinarso S.Pd.I,<sup>4</sup> sebagian peserta didik yang pandai dalam penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang masih juga tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, tidak menghormati guru dan berperilaku kurang baik. Perilaku kurang baik tersebut menciptakan hubungan yang kurang harmonis antara peserta didik, guru dan karyawan. Secara umum

---

<sup>3</sup> Purwanto, "Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar", *www.education.com*. dalam *www.google.com*, pada tanggal 28 Desember 2009.

<sup>4</sup> Eko Purwinarso, S.Pd.I adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan masih berkaitan erat dengan aspek kognitif, sehingga aspek lain yang juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran perlu dikembangkan, terutama aspek afektif.

Selain itu, menurut pemaparan beliau SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Purwanegara yang didirikan di sekitar daerah kristenisasi. Pemahaman masalah agama Islam masyarakat di sekitar SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara sangat minim sehingga dikhawatirkan peserta didik yang tinggal di lingkungan masyarakat tersebut menjadi generasi yang beriman lemah. Oleh karena itu Eko Purwinarso selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara selain melakukan pembelajaran di kelas juga melakukan berbagai upaya agar peserta didik memiliki kemampuan ranah afektif sehingga tercipta keteguhan iman dalam diri peserta didik. Upaya yang kini dilakukan untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik yaitu berupa pembinaan keagamaan yang dikenal dengan istilah *Religious Culture*. Dengan adanya *Religious Culture* ini, diharapkan :

1. Siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Siswa berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Siswa mampu berinstropeksi diri.
4. Terjalin hubungan yang baik antara guru, karyawan dan siswa.
5. Mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas, baik secara intelektual, spiritual maupun emosional.

*Religious Culture* yang dilaksanakan di SMP N 4 Purwanegara Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. Bersalaman pagi.
2. Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Tadarus al-Qur'an.

4. Shalat dhuha, sholat dluhur berjama'ah dan shalat jum'at.
5. Infaq jum'at.
6. Bakti Sosial.
7. Pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah.
8. Pesantren Ramadhan dan buka bersama di sekolah.
9. Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI).
10. Latihan Qurban.<sup>5</sup>

Berdasarkan fakta di atas, maka inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang upaya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, sehingga nantinya mereka menjadi remaja yang berkualitas dan siap membangun kemajuan bangsa dan agama di negara Indonesia ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Eko Purwinarso, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara pada Hari Jum'at, tanggal 25 Desember 2009, jam 09.00 WIB di Rumah.

3. Apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
- c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan pikiran tentang pendidikan dan pengembangan ranah afektif peserta didik SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.



- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna bagi akademisi dan praktisi pendidik yang terkait dengan peningkatan ranah afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ranah afektif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

Skripsi Umi Barokah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul *“Pengembangan Ranah Afektif di MA. Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Skripsi ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan ranah afektif dalam pembelajaran PAI, salah satu usaha yang bisa dilakukan guru adalah merancang program pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik.<sup>6</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Adib, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah

---

<sup>6</sup> Umi Barokah, “Pengembangan Ranah Afektif di MA Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 98.

tahun 2001 dengan judul “ *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)*”. Hasil penelitian ini membahas tentang cara mengevaluasi hasil belajar ranah afektif dengan menggunakan bentuk instrumen model semantik deferensial merupakan bentuk instrumen yang paling baik digunakan dibandingkan dengan instrumen model lain.<sup>7</sup> Skripsi ini lebih memfokuskan pada konsep evaluasi pendidikan yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan evaluasi yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Skripsi Ninik Indrayanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul “*Perkembangan Ranah Afektif Santri Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perkembangan ranah afektif yang terjadi di pondok pesantren cukup efektif dan efisien, terutama ketika proses pembelajaran akhlak.<sup>8</sup>

Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi lain adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya meneliti mengenai cara mengevaluasi dan pembelajaran Agama Islam dalam ranah afektif. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan pada upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara dan permasalahan

---

<sup>7</sup> Muhammad Adib, “Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 70.

<sup>8</sup> Ninik Indrayanti, “Perkembangan Ranah Afektif Santri dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 87.

apa saja yang dihadapi dalam pengembangan ranah afektif serta solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ranah tersebut.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengertian yang sama seperti guru pada umumnya, yaitu seseorang yang mempunyai peranan mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Guru diharapkan memiliki kompetensi supaya proses belajar-mengajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional<sup>9</sup>

### **2. Peran guru Pendidikan Agama Islam**

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, [www.permendiknas2007.com](http://www.permendiknas2007.com) dalam [www.google.com](http://www.google.com), pada tanggal 15 Maret 2010.

pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.<sup>10</sup>

Mengingat tugas atau peran guru agama seperti yang telah dijelaskan di atas, maka peran guru dalam membentuk kepribadian siswanya meliputi:

a. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan sikap dan keterampilan. Guru merupakan peran pertama dan utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.<sup>11</sup>

b. Guru sebagai Pembimbing dan Pemberi Bimbingan

Pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya

---

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 99.

<sup>11</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 34.

sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

c. Guru sebagai Tenaga Administrasi

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar mengajar.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus, ialah: suasana keagamaan, kerjasama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada murid terhadap pekerjaan dan kelasnya. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.<sup>13</sup>

Secara terperinci Suparlan menabulasikan peran guru dalam sebuah tabel bahwa guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan akronim EMASLIMDEF. Yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cetakan II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 209.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.210.

Tabel I

**Peran Guru EMASLIMDEF<sup>14</sup>**

<b>Akronim</b>	<b>Peran</b>	<b>Fungsi</b>
E	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Mengembangkan kepribadian</li> <li>✦ Membimbing</li> <li>✦ Memberikan pengarahan</li> </ul>
M	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku</li> </ul>
A	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Membuat daftar presensi</li> <li>✦ Membuat daftar penilaian</li> <li>✦ Melaksanakan teknis administrasi sekolah</li> </ul>
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Memantau</li> <li>✦ Menilai</li> <li>✦ Memberikan bimbingan teknis</li> </ul>
L	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku</li> </ul>
I	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Melakukan kegiatan kreatif</li> <li>✦ Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran</li> </ul>
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat</li> <li>✦ Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik</li> </ul>
D	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif</li> </ul>
E	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menyusun instrumen penelitian</li> <li>✦ Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penelitian</li> <li>✦ Menilai pekerjaan siswa</li> </ul>
F	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk pada peserta didik</li> </ul>

<sup>14</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 31-32.



Peran sebagai *educator* (pendidik) merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai pemberi teladan bagi peserta didik, pemberi contoh dalam bersikap dan perilaku, serta membentuk kepribadian peserta didik.

Guru sebagai *manager* berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Guru sebagai administrator, guru berperan untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi, buku daftar nilai, rapor, dan sebagainya.

Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami dan menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, serta akhirnya memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah.

Peran sebagai *leader* dapat dibandingkan dengan *manager*, karena *manager* sifatnya kaku terhadap ketentuan yang ada, sedangkan *leader* melaksanakan tugas tanpa harus mengikuti secara kaku. Misalkan *manager* dalam menegakkan disiplin lebih menekankan disiplin mati, sedangkan *leader* adalah disiplin hidup dengan cara memberikan kebebasan secara bertanggungjawab kepada peserta didik.<sup>15</sup> Dalam buku

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 29-30.

lain juga disebutkan bahwa seorang pemimpin (*leader*) adalah orang yang mempunyai keahlian dalam mempengaruhi seseorang agar bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Guru sebagai inovator harus memiliki kemauan keras untuk belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat.

Peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai *educator* dan supervisor. Dalam hal ini, peserta didik perlu memiliki motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar (utamanya dari guru) agar lebih giat belajar.

Peran sebagai dinamisator adalah memberikan dorongan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Peran sebagai evaluator merupakan peran yang mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan instrumen penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis sehingga mampu menilai hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Sedangkan sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara memahami pemanfaatan media dan sumber belajar.<sup>18</sup> Bagi seorang fasilitator, media tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi tetapi juga sebagai sandi untuk mengajak peserta didik berpikir tentang segala sesuatu,

---

<sup>16</sup> Sardjuli, *Administrasi Pendidikan*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hal. 74.

<sup>17</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, hal. 31-32.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 23.

mendiskusikan bersama, berdialog untuk menemukan kesimpulan dan jawaban peserta didik sendiri.<sup>19</sup> Sehingga sebagai fasilitator, guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar, mempunyai keterampilan dalam merancang dan mengorganisasikan media, serta mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik secara efektif agar dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan dari proses pembelajaran.<sup>20</sup>

### 3. Ranah Afektif

#### a. Pengertian Afektif

Kata afektif berasal dari Bahasa Inggris *affective*. Wagnalls menyebutkan bahwa *affective is pertaining to or exciting affection*.<sup>21</sup> Kata *affective* sendiri terbentuk dari kata kerja *affect*. *Affect* berarti kasih sayang, kesayangan, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan temperamen.<sup>22</sup> Dalam istilah psikologi, *affect* yang berasal dari istilah asing (Bahasa Inggris) tersebut kemudian di-Indonesiakan menjadi afek.<sup>23</sup> Kata afek mendapatkan akhiran *-if* sehingga berubah menjadi kata afektif. Menurut bahasa, afektif berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, perasaan mempengaruhi keadaan

---

<sup>19</sup> Toto Rahardjo, dkk., Penyunting, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2007), hal. 106.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 23-24.

<sup>21</sup> Wagnalls, *New College Dictionary*, (New York: De Funk Company, 1956), hal. 20.

<sup>22</sup> JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 13.

<sup>23</sup> Effendi, S. *Daftar Istilah Psikologi: Asing Indonesia-Indonesia Asing*, (Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), hal. 1.

penyakit.<sup>24</sup> Sedangkan menurut istilah psikologi, afektif berarti perasaan, keadaan jiwa dan emosi suatu objek atau perseorangan sebagai pengaruh yang kuat pada dirinya.<sup>25</sup>

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang.<sup>26</sup>

Menurut Sidi Gazalba, nilai bersifat ideal. Oleh karena itu ia abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca-indra.<sup>27</sup> Selain itu, nilai juga tidak terletak pada barang atau tindakan, namun terletak pada subyek (yang melakukan penilaian) itu. Sekalipun obyeknya sama tetapi orang yang menilai berbeda-beda, maka akan berbeda-beda pula nilainya.

Menurut Anas Sudijono, ciri-ciri hasil belajar pada ranah afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Hal itu dapat ditaksonomi lebih rinci menjadi lima jenjang, yaitu *Receiving* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai atau menghargai), *Organization* (mengatur atau

---

<sup>24</sup> JS. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 10.

<sup>25</sup> Budiarjo, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dahara Prize, 1987), hal. 18.

<sup>26</sup> Ahsan, "Ranah Afektif", [http://www.e\\_dukasi.net](http://www.e_dukasi.net)., dalam [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)., pada tanggal 28 Desember 2009.

<sup>27</sup> Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat dan Negara*, Buku III (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 93.

mengorganisasikan) dan *Characterization* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).<sup>28</sup>

1) *Receiving* (menerima atau memperhatikan)

Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Misalnya, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kesadaran akan pentingnya belajar, menunjukkan sensitifitas terhadap kebutuhan manusia dan masalah sosial, menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh. Hasil belajar dalam klasifikasi ini masih dalam bentuk pasif. Penerimaan mewakili tingkat yang paling rendah dari hasil belajar dalam domain afektif.

2) *Responding* (menanggapi)

Adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang responding adalah siswa tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

---

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 54.

3) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Artinya memberikan penghargaan atau suatu nilai pada suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri siswa untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Artinya mempertemukan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.

Kemampuan ini lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya. Peserta didik dilatih tentang cara membangun sistem nilai mula-mula dilatih mengkonsepsikan, kemudian dilatih tentang mengorganisasikan sistem nilai. Contoh hasil belajar afektif jenjang ini adalah siswa mendukung penegakan disiplin nasional.



5) *Characterization* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Artinya keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan mempengaruhi emosinya.<sup>29</sup>

Pada jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik pola hidup tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya siswa menjadikan perintah Allah Swt yang tertera dalam Al-Quran sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan.

**b. Pengembangan Afektif**

Afektif sangat erat kaitannya dengan perasaan atau emosi, nilai, moral dan sikap, sehingga dalam pembahasan tentang pengembangan afektif akan dijelaskan pengembangan emosi, nilai dan sikap.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 54-56.

## 1) Pengembangan Emosi

Perbuatan atau perilaku kita sehari-sehari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, atau kadang-kadang tidak jelas (samar-samar). Perasaan-perasaan ini disebut *emosi*. Jadi, emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.<sup>30</sup>

Peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama tergolong dalam masa remaja. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi emosi disebabkan remaja berada di bawah tekanan sosial dan semasa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami remaja adalah kasih sayang, gembira, amarah, takut dan cemas, cinta, cemburu, kecewa, sedih dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada

---

<sup>30</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 105.

macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosi dan pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap emosinya.<sup>31</sup>

Dalam kaitannya dengan emosi peserta didik yang cenderung banyak melamun dan sulit diterka, maka satu-satunya hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah konsisten dalam pengelolaan kelas dan memperlakukan peserta didik seperti orang dewasa yang penuh tanggungjawab. Guru-guru dapat membantu mereka yang bertingkah laku kasar dengan jalan mencapai keberhasilan dalam pekerjaan/tugas-tugas sekolah sehingga mereka menjadi anak yang lebih tenang dan lebih mudah ditangani. Salah satu cara yang mendasar adalah dengan mendorong mereka untuk bersaing dengan diri sendiri.<sup>32</sup>

Apabila mendapati kemarahan peserta didik, yang harus dilakukan adalah dengan memperkecil ledakan emosi tersebut, misalnya dengan jalan tindakan yang bijaksana dan lemah lembut, mengubah pokok pembicaraan, dan memulai aktivitas baru. Jika kemarahan peserta didik tidak juga reda, guru dapat minta bantuan kepada petugas bimbingan penyuluhan.<sup>33</sup>

## 2) Pengembangan Nilai, Moral dan Sikap.

Sebelum membahas pengembangan nilai, moral dan sikap terlebih dahulu mempelajari pengertiannya. Nilai adalah ukuran

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 105.

<sup>32</sup> Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 165.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 166.

baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah, suatu perilaku atau pernyataan yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat. Oleh karena itu, nilai mendasari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya di masyarakat.<sup>34</sup>

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam betingkah laku.

Sedangkan, sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi inidvidu terhadap sesuatu hal. Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan (predisposisi) tingkah laku. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagi suatu penghayatan terhadap objek tersebut.<sup>35</sup>

Dengan demikian, keterkaitan antara nilai, moral, dan sikap, akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai. Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal terlebih dulu, kemudian dihayati dan didorong

---

<sup>34</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, hal. 120.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 121.

oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut dan pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Perwujudan nilai, moral, dan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Proses yang dilalui seseorang dalam pengembangan nilai-nilai hidup tertentu adalah sebuah proses yang belum seluruhnya dipahami oleh para ahli. Apa yang terjadi dalam diri pribadi seseorang hanya dapat didekati melalui cara-cara tidak langsung, yakni dengan mempelajari gejala dan tingkah laku seseorang tersebut, maupun dengan membandingkannya dengan gejala serta tingkah laku orang lain. Di antara proses kejiwaan yang sulit untuk dipahami adalah proses terjadinya dan terjelmanya nilai-nilai hidup dalam diri individu, yang mungkin didahului oleh pengenalan nilai secara intelektual, disusul oleh penghayatan nilai tersebut dan yang kemudian tumbuh di dalam diri seseorang sedemikian rupa kuatnya sehingga seluruh jalan pikiran, tingkah lakunya, serta sikapnya terhadap segala sesuatu di luar dirinya, bukan saja diwarnai tetapi juga dijiwai oleh nilai tersebut.

Tidak semua individu mencapai tingkat perkembangan moral seperti yang diharapkan, untuk itu harus dihadapkan dengan masalah pembinaan. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai, moral dan sikap peserta didik adalah:

a) Menciptakan Komunikasi

Di sekolah para peserta didik hendaknya diberi kesempatan berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral misalnya dalam kerja kelompok, sehingga dia belajar tidak melakukan sesuatu yang akan merugikan orang lain karena hal ini tidak sesuai dengan nilai atau norma-norma moral.<sup>36</sup>

b) Menciptakan Iklim Lingkungan yang Serasi

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Ini berarti antara lain, bahwa usaha pengembangan tingkah laku nilai hidup hendaknya tidak hanya mengutamakan pendekatan-pendekatan intelektual semata-mata tetapi juga mengutamakan adanya lingkungan yang kondusif dimana faktor-faktor lingkungan itu sendiri merupakan penjelmaan yang konkret dari nilai-nilai tersebut. Karena lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan bervariasi, maka yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yaitu lingkungan sekolah dan keluarga.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 179.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 180.



### c. Permasalahan dalam Pengembangan Afektif

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam mengembangkan ranah afektif diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Kehilangan Semangat dan Kemampuan Belajar

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah.<sup>38</sup> Seorang peserta didik yang kehilangan semangat belajar mengurangi ketahanan mereka di sekolah, sehingga mereka tidak mau belajar, sering membolos sekolah dan bahkan tidak mau melanjutkan sekolahnya lagi.

#### 2) Penolakan Sekolah (*School Refusal*)

Penolakan sekolah atau fobia sekolah dan sering disebut mogok sekolah adalah bentuk kecemasan yang tinggi terhadap sekolah yang biasanya disertai berbagai keluhan yang tidak pernah muncul ataupun hilang ketika jam sekolah sudah lewat, hari minggu atau libur. Fobia sekolah dapat sewaktu-waktu dialami oleh setiap peserta didik ketika menghadapi pengalaman yang tidak menyenangkan di sekolahnya, seperti penggunaan kekerasan dalam

---

<sup>38</sup> Zakiyah Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 124.

pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.<sup>39</sup>

### 3) Gangguan Emosi dan Agresivitas

Gangguan emosi pada peserta didik ditandai dengan sifatnya yang mudah marah, gampang berteriak, bila marah sering histeris, suka membantah perintah dan suka melempar benda yang dipegang. Penampilan fisik lainnya adalah memukul, mencubit, mengkritik diri sendiri dan lain-lain. Gangguan emosi biasanya disertai sifat agresif.<sup>40</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, hal.228.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 232.

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.18.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dipilihnya psikologi pendidikan menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>42</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan pengembangan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

## 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>43</sup> Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, penulis mengambil teknik penelitian purposif sampling. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

- b. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
- c. Peserta didik SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
- d. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.
- e. Koordinator Perpustakaan SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai suatu upaya mengecek data yang satu terhadap data yang lain.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>44</sup> Gejala-gejala yang tampak tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer (peneliti) ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.<sup>45</sup> Metode

---

<sup>44</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hal.158.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hal. 51.

ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, dan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

b. Metode *Interview*

*Interview* atau wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>46</sup> *Interview* dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang bernama Wilujeng Naharyanti S.Pd.
- 2) Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang bernama Slamet Triono SP.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang bernama Eko Purwinarso S.Pd.

---

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 65.

4) Koordinator Perpustakaan SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang bernama Nunuk Wahyuningsih SS.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, proses perkembangan sekolah tersebut dan upaya yang dilakukan guru agama untuk mengembangkan ranah afektif peserta didiknya serta masalah yang dihadapi dalam pengembangan ranah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>47</sup> Dokumentasi ini juga merupakan suatu media untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang letak geografis SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, sejarah berdirinya, dasar tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan serta segala sesuatu mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal.181.



mengembangkan ranah afektif peserta didik dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tersebut.

## 5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>48</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>49</sup>

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

### a. Reduksi data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 280.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 248.

Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display data / Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>50</sup>

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 263.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama,<sup>52</sup> misalnya: hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dicek dengan sumber lainnya yaitu Kepala Sekolah atau peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 331.

Bagian tengah merupakan bagian inti yang berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab pertama skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua berisi gambaran secara umum SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang ada pada SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.

Setelah membahas bagian umum lembaga, pada bab ketiga berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Pada bagian ini uraian difokuskan pada perkembangan ranah afektif, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ranah afektif di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara serta solusi dalam mengembangkan ranah afektif.

Skripsi ini diakhiri dengan bab keempat yang berisi kesimpulan, saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, dan terakhir adalah kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP negeri 4 Purwanegara dalam mengembangkan ranah afektif peserta didiknya dengan mengadakan pembinaan agama atau *religious culture*. *Religious culture* yang ada di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara meliputi kegiatan harian (bersalaman pagi, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman pagi, tadarus Al-Quran, shalat Dhuha dan shalat Dluhur berjama'ah), kegiatan mingguan (shalat Jum'at, infaq Jum'at dan ekstrakurikuler keagamaan) dan kegiatan tahunan (bakti sosial, pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah, pesantren Ramadhan, buka bersama di sekolah, Peringatan Hari Besar Islam, latihan Qurban dan wisata religi). Selain melakukan *religious culture*, untuk mengembangkan ranah afektif peserta didiknya guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya.
2. Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara, yaitu: Kurangnya alokasi waktu, kurangnya

sarana pendukung, keterbatasan pengawasan peserta didik selama 24 jam penuh, kurang memungkinkannya pemakaian berbagai metode pembelajaran, masih banyaknya pelanggaran Tata Tertib sekolah dan kondisi lingkungan tempat tinggal para peserta didik yang kurang mendukung.

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik SMP Negeri 4 Purwanegara yaitu: Dengan menggunakan metode yang tepat, menjalin kerjasama dengan pihak lain, pemberian nasihat melakukan pengawasan terhadap pelaku pelanggaran dan yang terakhir dengan pemberian motivasi.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya jam pelajaran khusus untuk Pendidikan Agama Islam ditambah.
2. Hendaknya disediakan dana khusus untuk melengkapi sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan yang lainnya hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
4. Hendaknya para guru selalu menciptakan suasana yang agamis sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.



5. Kepada peserta didik, gunakanlah waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan selalu berupaya untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diperoleh baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian, tertulis di antara sisa-sisa semangat dan ketidakberdayaan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah Swt.

Akhirnya, penulis memohon kehadiran Allah Swt, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Ahsan, "Ranah Afektif", [http://www.e\\_dukasi.net](http://www.e_dukasi.net), dalam [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), 2009.
- Al-Magribi bin as-Said Al-Magribi, *Kaifa Turabbi Waladan*, Penerjemah: Zaenal Abidin dengan Judul: *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Antonius Trg, "Penilaian Ranah afektif", *Harian Global* dalam [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), 2009.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Karya, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Badudu, JS. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Barokah, Umi, "Pengembangan Ranah Afektif di MA Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Budiarjo, *Kamus Psikologi*, Semarang: Dahara Prize, 1987.
- Chaplin, JP., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cetakan II, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Bumi Restu, 1997.

- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat dan Negara*, Buku III, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: UGM Perss, 1977.
- Indrayanti, Ninik, "Perkembangan Ranah Afektif Santri Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Muhammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purtanto, Puis A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwanto, "Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar", [www.education.com](http://www.education.com). dalam [www.google.com](http://www.google.com)., 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Rahardjo, Toto, dkk., Penyunting, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: INSISTPress, 2007.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.

- Ramly, Amir Tengku, *Menjadi Guru Bintang*, Bekasi: Pustaka Inti, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardjuli, *Administrasi Pendidikan*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- S, Effendi, *Daftar Istilah Psikologi: Asing Indnesia-Indonesia Asing* Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sunarto & Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wagnalls, *New College Dictionary*, New York: De Funk Company, 1956.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1994.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Wawancara**

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
- b. Dasar dan tujuan pendidikannya, termasuk visi dan misi
- c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
- d. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
- e. Keadaan staf, guru dan anak didik

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar
- b. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki
- c. Proses belajar mengajar di kelas
- d. Pentingnya pengembangan ranah afektif
- e. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif
- f. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif
- g. Solusi dalam mengatasi permasalahan dalam mengatasi permasalahan dalam pengembangan ranah afektif.

## **B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana
3. Situasi dan kondisi SMP N 4 Purwanegara
4. Pelaksanaan pengembangan ranah afektif peserta didik
5. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Interaksi guru agama dengan siswa di dalam maupun di luar kelas
7. Tingkah laku dan adab siswa di SMP N 4 Purwanegara.

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP N 4 Purwanegara
2. Struktur organisasi SMP N 4 Purwanegara
3. Visi dan Misi SMP N 4 Purwanegara
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP N 4 Purwanegara.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Kapan SMP N 4 Purwanegara mulai didirikan dan diresmikan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP N 4 Purwanegara ?
3. Bagaimana perkembangan SMP N 4 Purwanegara dari awal berdiri sampai sekarang ?
4. Apa dasar dan tujuan pendidikan SMP N 4 Purwanegara ?
5. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman SMP N 4 Purwanegara ?
6. Apa saja sarana dan prasarana penunjang peserta didik SMP N 4 Purwanegara ?
7. Lulusan dari mana sajakah tenaga pengajar dan tenaga administrasi SMP N 4 Purwanegara ?
8. Apa saja kriteria dalam penyeleksian calon guru SMP N 4 Purwanegara ?
9. Adakah seleksi untuk penerimaan calon peserta didik SMP N 4 Purwanegara? Bila ada apa saja ?

### **B. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Sudah berapa lamakah anda mengajar di SMP N 4 Purwanegara ?
2. Apa ijazah terakhir yang anda miliki saat ini ?

3. Sudah berapa lamakah anda memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 4 Purwanegara ? Apakah sebelumnya pernah mengajar selain di sini ?
4. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP N 4 Purwanegara ?
5. Mengapa ranah afektif peserta didik perlu dikembangkan ?
6. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik ?
7. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam proses pengembangan ranah afektif di SMP N 4 Purwanegara?
8. Bagaimanakah solusi yang anda lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut ?

*Lampiran III: Catatan Lapangan*

**Catatan Lapangan 1**

**Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal	: Sabtu, 20 Februari 2010
Jam	: 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi	: SMP Negeri 4 Purwanegara
Sumber Data	: SMP Negeri 4 Purwanegara dan Lingkungan Sekitar

---

**Deskripsi Data:**

Ini merupakan pengamatan pertama kali yang peneliti lakukan. Pada penelitian pertama ini diperoleh data tentang letak geografis SMP Negeri 4 Purwanegara yang beralamat di Jln. Merden-Kalitengah desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Telp. (0286) 5803725. Secara geografis, letak SMP Negeri 4 Purwanegara berbatasan dengan:

5. Sebelah Barat : Perkampungan Watuceleng.
6. Sebelah Timur : Pegunungan Kapur.
7. Sebelah Utara : Perkampungan Merden.
8. Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen.

Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan SMP Negeri 4 Purwanegara juga terbilang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

**Interpretasi:**

---

Dari hasil observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung letak geografis, batas-batas wilayah serta kondisi umum bangunan SMP Negeri 4 Purwanegara, dari pengamatan ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan bapak Slamet Triono selaku kepala TU dan dokumen profil SMP Negeri 4 Purwanegara.

## **Catatan Lapangan II**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010  
Jam : 09.30 – 11.30 WIB  
Lokasi : Perpustakaan SMP Negeri 4 Purwanegara  
Sumber Data : Nunuk Wahyuningsih SS.

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah penjaga perpustakaan di SMP Negeri 4 Purwanegara. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Perpustakaan SMP Negeri 4 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Purwanegara.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMP Negeri 4 Purwanegara berdiri pada tahun 2005. Sekolah ini mulai di bangun pada tanggal 12 Januari 2005 dan diresmikan tanggal 6 Mei 2006. SMP Negeri 4 Purwanegara didirikan atas inisiatif kepala sekolah SD 3 Kalitengah yang bernama Rojat S,Pd., dengan menginduk pada SMP Negeri 2 Purwanegara karena secara resmi pemerintah belum mendirikan sekolah di desa tersebut. Beliau mendirikan SMP Negeri 4 Purwanegara tersebut dengan alasan karena lulusan tiga SD yang terletak di desa Kalitengah seluruh peserta didiknya berasal dari desa tersebut sehingga untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus menempuh perjalanan sejauh 6 km dari desa Kalitengah, sedangkan rata-rata aspek ekonomi penduduk desa tersebut di bawah garis kemiskinan. Hal ini menyebabkan para orang tua

lebih suka mempekerjakan anak-anaknya ke kota besar seperti Jakarta untuk menambah pendapatan keluarga. Sebagian besar peserta didik tidak sependapat dengan orang tua, mereka lebih memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan didirikannya kelas jauh dari SMP Negeri 2 Purwanegara di desa Kalitengah akses pendidikan anak-anak di desa tersebut menjadi lebih mudah dan dekat. Mengingat letak bangunan kelas jauh yang berjarak 6 Km dari bangunan induk proses belajar mengajar kurang kondusif, ini dikarenakan guru-guru yang mendapat beban mengajar di desa Kalitengah harus menempuh perjalanan yang cukup menyita waktu kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui kendala mengajar seperti ini, pemerintah akhirnya menjadikan kelas jauh dari SMP 2 Purwanegara yang dikepalai oleh Eko Setyanto S.Pd menjadi sekolah yang diberi nama “SMP Negeri 4 Purwanegara”. Selama berdirinya SMP Negeri 4 Purwanegara belum pernah mengalami pergantian masa jabatan kepala sekolah, jabatan kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara dijabat oleh seorang wanita yang bernama Wilujeng Naharyanti S.Pd. Beliau menjabat kepala sekolah sejak pertama pertama diresmikan sampai sekarang.

### **Interpretasi:**

---

Dari penjelasan Bu Nunuk Wahyuningsih diperoleh data bahwa perjalanan SMP Negeri 4 tidak mulus tetapi memerlukan perjuangan yang keras untuk mewujudkan sekolah seperti sekarang, mengingat latar belakang orang tua peserta didik serta akses pendidikan di desa Kalitengah.

**Catatan Lapangan III**  
**Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2010  
Jam : 08.30 – 11.30 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 4 Purwanegara  
Sumber Data : Arsip Tata Usaha

---

**Deskripsi Data:**

Pengambilan data mengutip dokumentasi arsip organisasi dan tata kerja SMP Negeri 4 Purwanegara, yang ada di waka T.U. pengambilan data ini untuk mengetahui tugas-tugas kepala sekolah, guru dan karyawan.

Dari dokumentasi yang ada penulis dapat mengambil keterangan bahwa, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin administrator dan supervisor. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh: wakil kepala sekolah yang mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta urusan hubungan kerjasama dengan masyarakat, kepala urusan Tata Usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan dalam hal pelayanan administrasi sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah, guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

**Interpretasi:**

---

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin administrator dan supervisor dibantu oleh wakil kepala sekolah, staf T.U, guru dan karyawan yang memiliki tugas masing-masing untuk menjaga dan melaksanakan ketertiban di lingkungan sekolah.



**Catatan Lapangan IV**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2010  
Jam : 12.00 – 12.30 WIB  
Lokasi : Ruang TU SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara  
Sumber Data : Slamet Triono SP dan Wilujeng Naharyanti S.Pd.

---

**Deskripsi Data:**

Wawancara ini merupakan yang pertama dilaksanakan di ruang TU SMP Negeri 4 Purwanegara, informan adalah kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwanegara. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut visi-misi SMP Negeri 4 Purwanegara dan struktur organisasinya.

Selain melakukan wawancara dengan kepala Tata Usaha penulis juga mewawancarai bu Wilujeng Naharyanti selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara. Pertanyaan yang disampaikan kepada beliau hanya menyangkut visi-misi sekolah saja. Hal ini untuk memperkuat penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Slamet Triono selaku Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Purwanegara.

**Interpretasi:**

---

Dari data yang diperoleh dapat dicocokkan dengan data dinding di SMP Negeri 4 Purwanegara. Selain itu dapat diketahui bahwa SMP Negeri 4 Purwanegara telah memiliki Dasar dan Tujuan yang jelas, struktur organisasi yang tersusun rapi dan jelas sehingga tercipta iklim kerjasama yang baik serta terhindar dari kekacauan dalam melaksanakan tugas.

**Catatan Lapangan V**  
**Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2010  
Jam : 08.30 – 10.15 WIB  
Lokasi : Ruang TU SMP Negeri 4 Purwanegara  
Sumber Data : Profil SMP Negeri 4 Purwanegara

---

**Deskripsi Data:**

Data penelaahan dokumen tersebut terdapat sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Purwanegara, visi dan misi SMP Negeri 4 Purwanegara, struktur organisasi, tugas kepala sekolah, tugas wakil kepala sekolah (Urusan kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), uraian tugas pegawai tata usaha (kepala tata usaha, urusan kepegawaian dan kebendaharaan, urusan keuangan BOS, urusan inventaris, urusan agendaris, urusan kesiswaan, urusan keamanan dan *cleaning service*). Selain itu penulis juga mendapatkan data tentang keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Purwanegara.

**Interpretasi:**

---

Dari data ini peneliti memperoleh data lokasi SMP Negeri 4 Purwanegara, sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Purwanegara, visi dan misi SMP Negeri 4 Purwanegara, struktur organisasi, tugas kepala sekolah, tugas wakil kepala sekolah (Urusan kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), dan tugas pegawai tata usaha dan keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Purwanegara.

**Catatan Lapangan VI**  
**Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2010  
Jam : 11.40 – 12.30 WIB  
Lokasi : Ruang TU SMP Negeri 4 Purwanegara  
Sumber Data : Dokumen

---

**Deskripsi Data:**

Dokumen diperoleh dari bapak Wahyono, koordinator laboratorium komputer yang nerangkap sebagai karyawan tata usaha. Data yang diperoleh meliputi jumlah guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 4 Purwanegara.

Dari hasil dokumentasi yang penulis dapatkan, diperoleh keterangan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Purwanegara sebanyak 21 orang termasuk kepala sekolah. Mereka mengajar sesuai dengan bidangnya, terdiri dari 16 guru tetap dan 5 guru tidak tetap. Adapun jumlah siswanya, secara keseluruhan berjumlah 210 siswa, dengan rincian kelas VII sebanyak 55 siswa, kelas VIII sebanyak 72 siswa dan kelas IX sebanyak 83 siswa. Sedangkan jumlah karyawannya sebanyak 9 orang, terdiri dari 3 karyawan tetap dan 6 karyawan tidak tetap.

**Interpretasi:**

---

Tenaga pandidik yang ada di SMP Negeri 4 Purwanegara mengajar sesuai dengan bidangnya. Untuk tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam hanya 1 orang tenaga pendidik. Sebagian besar guru di SMP Negeri 4 Purwanegara adalah Sarjana. Sedangkan jumlah siswa menurut jenis kelamin di dominasi oleh perempuan.

**Catatan Lapangan VII**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Maret 2010  
Jam : 09.05 – 09.30 WIB  
Lokasi : Masjid  
Sumber Data : Peserta Didik

---

**Deskripsi Data:**

Informan yang memberikan data di antaranya: Ifa Yulia Eriawan, Ngabdul Farid dan Gustofa Al-Adam. Dari informan penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan penarikan zakat fitrah, bakti sosial dan wisata religi. Panitia dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diambil dari para peserta didik dengan tujuan untuk melatih tanggungjawab dan kepemimpinan dalam hidup di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara adalah Tilawatil Qur ‘an pada hari Selasa, Kamis dan Jum’at. Sedangkan kegiatan seperti bakti sosial, penarikan zakat fitrah dan wisata religi merupakan kegiatan tahunan.

Informan memberikan pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat menumbuhkan perasaan senang, sehingga memberikan semangat dalam perilaku sehari-hari terutama di sekolah.

**Interpretasi:**

---

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara dapat dikatakan berhasil karena mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk bersikap lebih baik.

**Catatan Lapangan VIII**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Maret 2010  
Jam : 09.05 – 09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Tamu  
Sumber Data : Guru Agama dan Kepala Sekolah

---

**Deskripsi Data:**

Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara bernama bapak Eko Purwinarso S.Pdi., penulis memperoleh data dari beliau tentang upaya untuk mengembangkan ranah afektif peserta didiknya dengan cara mengadakan pembinaan agama untuk menciptakan *religious culture* atau budaya keberagamaan, *religious culture* terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti; kegiatan harian di antaranya: berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus Al-Qur'an, bersalaman pagi, shalat dluhur berjamaah dan shalat dhuha. Kegiatan mingguan di antaranya: shalat Jum'at, infaq Jum'at dan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan untuk kegiatan tahunan di antaranya: bakti sosial, pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah, buka puasa bersama, wisata religi dan penyembelihan hewan qurban. Selain upaya melalui *religious culture* juga dengan keteladanan guru agama, hal ini agar para peserta didik mampu meniru perilaku-perilaku baik guru Pendidikan Agama Islam.

Informan kedua adalah kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara yang bernama Ibu Wilujeng Naharyanti S.Pd., beliau memberikan pernyataan bahwa beliau sangat mendukung inisiatif Bapak Eko Purwinarso

dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut beliau berharap agar peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, mampu berinstropeksi diri, terjalin hubungan yang baik antara guru, karyawan dan siswa, dan membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas, baik secara intelektual, spiritual maupun emosional.

Bapak Eko Purwinarso selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwanegara juga berharap kegiatan tersebut mampu memberikan semangat dan gairah baru bagi para pendidik, peserta didik, atau yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu juga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan budaya keberagaman (*religious culture*) di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan ranah afektif yang dimiliki peserta didik.

### **Interpretasi:**

---

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwanegara melalui jalur pembinaan keagamaan untuk menciptakan *religious Culture*. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam berusaha sekuat tenaga untuk membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwanegara sangat didukung oleh semua guru serta mendapat *support* dari kepala sekolah. Hal ini terbukti dengan pernyataan dari ibu Wilujeng Naharyanti selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara.



**Catatan Lapangan IX**  
**Metode Pengumpulan Data : Observasi & Wawancara**

Hari/Tanggal : Juma'at, 05 Maret 2010  
Jam : 06.05 – 17.00 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara  
Sumber Data : Rangkaian Kegiatan Keagamaan

---

**Deskripsi Data:**

Penulis mengobservasi rangkaian kegiatan keagamaan untuk membuktikan hasil wawancara pada hari sebelumnya. Kegiatan keagamaan yang penulis observasi yaitu bersalaman pagi, berdoa bersama sebelum dan sesudah memulai pelajaran, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat jum'at dan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.

Selain melakukan observasi, hari ini penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Eko Purwinarso tentang faktor penghambat dalam mengembangkan ranah afektif peserta didiknya. Faktor penghambat tersebut yaitu: kurangnya alokasi waktu, kurangnya sarana pendukung, guru tidak bisa mengontrol siswa selama 24 jam penuh, cara mengajar kurang efektif, dan siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

**Interpretasi:**

---

Serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Purwanegara berjalan dengan tertib. Ketika proses salaman pagi berlangsung tampak semua guru, kepala sekolah dan karyawan menyambut peserta didik di depan pintu gerbang untuk bersalaman, salaman dilakukan peserta didik dengan mencium tangan mereka. Dalam pengembangan ranah afektif ternyata guru Pendidikan Islam juga mengalami kendala yang harus dipecahkan permasalahannya.

**Catatan Lapangan X**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Maret 2010  
Jam : 09.05 – 09.40 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Ibu Wilujeng Naharyanti S.Pd.,

---

**Deskripsi Data:**

Pada hari ini penulis melakukan wawancara lanjutan dengan ibu Wilujeng Naharyanti selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara tentang bakti sosial yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun. Dalam bakti sosial tersebut, barang yang disosialisasikan biasanya berupa sembako dan uang yang diperoleh dari warga sekolah. Sasaran dari bakti sosial ini adalah fakir miskin dan orang jompo di sekitar sekolah ataupun di daerah lain.

Khusus bulan Ramadhan, bakti sosial dilaksanakan dengan cara mengumpulkan gula pasir dan teh untuk diserahkan ke masjid di sekitar sekolah. Tujuan diadakannya bakti sosial adalah agar tercipta hubungan yang lebih erat antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

**Interpretasi:**

---

Dari penjelasan Ibu Wilujeng Naharyanti bahwa SMP Negeri 4 Purwanegara selain menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah juga berupaya menciptakan keharmonisan di lingkungan sekitar sekolah. Bakti sosial juga bisa membentuk peserta didik memiliki sikap peduli terhadap sesama.

**Catatan Lapangan XI**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2010  
Jam : 09.05 – 09.40 WIB  
Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara  
Sumber Data : Bapak Eko Purwinarso S.Pd.I.,

---

**Deskripsi Data:**

Pada kesempatan wawancara kali ini dengan informan, penulis mendapatkan informasi lebih jelas lagi tentang kendala yang dihadapi dalam pengembangan ranah afektif peserta didik. Kendala tersebut yaitu kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di luar waktu efektif. Sering kali beliau membeli alat peraga atau buku-buku referensi dengan dana pribadi untuk mencapai tujuan kegiatan.

**Interpretasi:**

---

Kurangnya penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan keagamaan dapat menghambat pencapaian suatu tujuan. Guru pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Hal ini terbukti ketika buku-buku maupun alat peraga tidak dimiliki pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dengan rela membeli perlengkapan tersebut dengan dana pribadi.

**Catatan Lapangan XII**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Maret 2010  
Jam : 09.05 – 09.40 WIB  
Lokasi : Ruang Tamu SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara  
Sumber Data : Ibu Wilujeng Naharyanti S.Pd.,

---

**Deskripsi Data:**

Guru Pendidikan Agama Islam merasa sangat kurang dalam mengaplikasikan pembelajaran. Dalam 1 minggunya hanya diberi waktu 2 jam pelajaran. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, materi PAI yang harus disampaikan begitu banyak meliputi Aqidah, Akhlak, al-Qur'an Hadist dan Sejarah Islam. Menurut pemaparan Ibu Wilujeng Naharyanti selaku kepala sekolah mengatakan:

“Sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam sudah berulang kali meminta tambahan jam pelajaran, sebab mereka merasa 2 jam dalam satu minggu terlalu sedikit. Namun pihak sekolah tidak dapat berbuat banyak, sebab hal tersebut merupakan keputusan dari pihak Dindikpora kota Banjarnegara”.

**Interpretasi:**

---

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, nampak semangat guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk bisa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari meskipun dari pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak untuk menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Catatan Lapangan XIII**  
**Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Senin – Sabtu / 22 - 27 Maret 2010  
Jam : 07.05 – 13.40 WIB  
Lokasi : SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara  
Sumber Data : Kegiatan Pembelajaran Agama Islam

---

**Deskripsi Data:**

Penulis dalam melakukan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas melihat cara mengajar guru terkesan monoton, sering kali menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Metode diskusi yang dilaksanakan juga mengalami kendala dikarenakan kurang banyaknya buku-buku pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah di perpustakaan. Peserta didik ketika mengikuti pembelajaran terlihat sangat antusias terlebih ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan pre-tes. Dalam setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu berdoa dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat untuk belajar. Guru Pendidikan Agama Islam berharap pihak sekolah menyediakan sarana pendukung dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang lain karena hal ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pencapaian tujuan sekolah.

**Interpretasi:**

---

Dalam observasi ini penulis dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan yang lain sekaligus mengetahui salah satu solusi untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam pencapaian tujuan sekolah.

**Catatan Lapangan XIV**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2010  
Jam : 09.05 – 09.20 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Bapak Eko Purwinarso, S.Pd.I.,

---

**Deskripsi Data:**

Hari penulis melakukan wawancara hanya sebentar saja dikarenakan bapak Eko Purwinarso ada kepentingan yang tidak bisa ditunda lagi. Tetapi dalam wawancara kali ini penulis mendapatkan data yang cukup dalam penulisan skripsi. Data yang penulis peroleh di antaranya tentang solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Metode tersebut antara lain seperti metode pembiasaan, metode ceramah, ibrah atau perenungan dan metode demonstrasi dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga melakukan kerjasama yang lebih baik dengan semua pihak di sekolah terutama dengan bagian kesiswaa, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah.

**Interpretasi:**

---

Kesungguhan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi ranah afektif terlihat jelas dengan adanya upaya mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan ranah tersebut. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Dengan adanya kerjasama ini semua pihak saling melengkapi apa yang menjadi kekurangan dalam mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan *religious culture* ini.



**Catatan Lapangan XV**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 15 April 2010  
Jam : 08.05 – 09.20 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Guru PAI, Guru BK dan Peserta Didik

---

**Deskripsi Data:**

Dari bapak Eko Purwinarso S.Pd.I., diperoleh data tentang bentuk kerjasama antara guru Bimbingan Konseling, Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya saling melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Ketika guru Pendidikan Agama Islam mendapati peserta didiknya melakukan pelanggaran kemudian beliau menegurnya. Tetapi apabila pelanggaran itu dilakukan kembali maka guru wajib melaporkannya kepada guru Bimbingan Konseling dan kesiswaan untuk diproses lebih lanjut.

Peserta didik yang menjadi informan di sini adalah Wahidin siswa kelas VII B menyatakan bahwa dari semua pihak di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan bagian kesiswaan sering kali melakukan pengawasan dan oprasi ketertiban bagi para peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti berpakaian tidak rapi, berkuku panjang dan berambut panjang bagi laki-laki.

**Interpretasi:**

---

Dalam menciptakan *religious culture* yang berdampak positif bagi peserta didik semua pihak yang berwenang di sekolah melakukannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan pembentukan sikap beragama peserta didik merupakan sesuatu yang vital dan tidak boleh dilakukan dengan cara main-main. Peserta didik yang melakukan pelanggaran langsung ditindak lanjuti dengan tegas agar peserta didik yang melakukan pelanggaran merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi di hari berikutnya.

**Catatan Lapangan XVI**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2010  
Jam : 08.05 – 10.20 WIB  
Lokasi : Ruang BK dan Kesiswaan  
Sumber Data : Guru PAI, Guru BK dan Waka kesiswaan

---

**Deskripsi Data:**

Ini adalah wawancara terakhir kali bagi penulis di karenakan dirasa data yang penulis dapat di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara sudah cukup. Dari informan diperoleh data tentang hasil dari pencapaian upaya pengembangan ranah afektif peserta didik melalui jalur pembinaan agama dan keteladanan guru. Informan menyatakan secara umum hasil yang dicapai dari proses *religious culture* dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara sudah baik dan sesuai yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian para peserta didiknya, baik dari cara berbicara, berpakaian, sopan santun, baik terhadap guru maupun masyarakat sekitar.

**Interpretasi:**

---

Dari data tersebut penulis dapat mengetahui hasil yang secara umum telah tercapai dalam upaya pengembangan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara. Berarti dalam upaya ini guru pendidikan Islam dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut tercipta karena dengan adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak. Kini budaya keberagaan Islam secara umum di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara sesuai tujuan yang diharapkan.

*Lampiran VIII : Daftar Ruwayat Hidup Penulis*

**CURRICULUM VITAE**

**A. Identitas**

Nama : Dwi Kuswianto  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 Januari 1987  
Nama Ayah : Sutono  
Nama Ibu : Marsiyam  
Alamat Asal : Semampir Rt. 01 Rw. III Kec./Kab. Banjarnegara  
Jawa Tengah  
Alamat Jogja : Gowok Rt. 14 Rw. VI, Catur Tunggal, Depok,  
Sleman, Yogyakarta

**B. Latar Belakang Pendidikan**

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Semampir Banjarnegara : Tahun Tahun 1992
2. MIM Semampir Banjarnegara : Lulus Tahun 1999
3. SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo : Tahun 1999 - 2002
4. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo : Tahun 2002 - 2005
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2005

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Mahasiswa,

Dwi Kuswianto  
NIM. 05410042